

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan sikap belajar siswa. Pada jenjang ini, siswa mulai membangun fondasi yang kuat dalam hal tanggung jawab belajar. Namun, masalah kurangnya tanggung jawab belajar sering kali masih ditemukan di berbagai sekolah dasar. Setiawan (2021) menyatakan bahwa tanggung jawab belajar adalah kemampuan siswa untuk mengelola dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik. Keberhasilan akademik sangat dipengaruhi oleh keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri (efikasi diri) dan kemampuan mereka untuk mengatur serta mengendalikan proses belajar mereka (regulasi diri).

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Melalui proses pendidikan masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengembangkan berbagai kemungkinan dalam dirinya. Potensi tersebut akan terwujud sepenuhnya jika proses pendidikan yang dilaksanakan berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran IPAS memegang peranan penting dalam perkembangan akal manusia dan juga menjadi subjek yang melandasi perkembangan teknologi modern.

Menurut Daniah (2020) pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) membawa banyak manfaat dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Selain itu, juga menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk mencetak generasi yang memiliki kemampuan

ilmiah, manusia yang mampu membuka kepekaan diri, mengamati, menyaring, menerapkan, dan berpartisipasi dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Selain itu pembelajaran IPAS tidak hanya mengorganisasikan kumpulan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga mendefinisikan proses penemuan. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dicapai dengan membaca buku, menggunakan media digital untuk memperoleh informasi ilmiah, dan melakukan studi observasional tentang alam (Maison et al., 2020).

Pendidikan IPAS merupakan kegiatan yang membantu siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang lingkungan. Menurut Handayani & Jumadi (2021) Ilmu pengetahuan alam memberikan siswa pengalaman praktis dalam memahami lingkungan secara ilmiah dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kognitif, psikomotorik, dan sosial. Pembelajaran IPAS melibatkan berbagai pengetahuan seperti fakta, konsep dan prinsip, serta proses penemuan yang menjadi landasan yang dapat menjadikan siswa menjadi tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Tanggung jawab belajar merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh semua peserta didik guna memenuhi kewajibannya sebagai pembelajar dalam berbagai situasi. Surdi (2022) menyatakan bahwa sikap belajar yang jujur dan bertanggung jawab sangat diperlukan untuk memotivasi siswa agar terus belajar dengan baik. Tanggung jawab belajar akan tumbuh pada siswa yang sadar akan tanggung jawabnya untuk mandiri, disiplin, dan bersungguh sungguh dalam melakukan suatu tugas yang diberikan serta harus dilaksanakan dengan memperhatikan kewajibannya.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial budaya), negara, dan Allah SWT (Ilyas et al., 2022). Menurut Lubis (2022) Tanggung jawab belajar adalah melaksanakan tugas dan kewajiban dalam keluarga, sekolah, atau pekerjaan dengan sepenuh hati dan sebaik-baiknya. Setiap

tindakan atau tugas yang dilakukan seorang siswa disebabkan karena seseorang tersebut berperilaku lebih baik, misalnya siswa tersebut menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak menyontek, mengikuti proses pembelajaran dengan percaya diri, dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.

Tanggung jawab belajar siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan efikasi dan regulasi diri yang dimiliki oleh siswa. Menurut Wong (2021) bahwa sikap Efikasi diri atau kepercayaan diri yang ada pada seseorang akan sedikit banyak membantu seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tanggung jawab yang sudah diberikan kepada seseorang. Selanjutnya regulasi diri akan menghasilkan efektivitas serta daya juang bagi siswa yang sedang belajar secara mandiri. Dalam konteks pendidikan dasar, tanggung jawab belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik mereka, tetapi juga oleh faktor internal seperti efikasi diri dan regulasi diri. Efikasi diri mencakup keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan akademik, sedangkan regulasi diri melibatkan kemampuan siswa untuk mengatur dan mengontrol proses belajarnya secara mandiri. Kedua faktor ini mempengaruhi sejauh mana siswa dapat memenuhi tanggung jawab belajar mereka dengan efektif.

Menurut Gaol (2023) dalam artikel yang ia tulis menunjukkan bahwa guru berperan dalam tanggung jawab yang dirasakan siswa melalui dorongan dan bimbingan yang mereka berikan kepada siswa. Siswa memenuhi kewajibannya sehubungan dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya selama masa studinya di sekolah. Dalam sikap bertanggung jawab tersebut, guru juga diharapkan mampu menularkan nilai-nilai positif kepada siswanya, dengan menjadi teladan bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada siswanya agar dapat mendorong dan menanamkan rasa tanggung jawab tersebut.

Agar tercipta rasa tanggung jawab maka akan kita kembangkan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan perilaku dan karakter peserta didik. Selain itu adanya sikap percaya diri dan juga sikap kontrol siswa terhadap dirinya sendiri juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar siswa.

Menurut Manurung (2018) Efikasi diri merupakan salah satu aspek persepsi diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh efikasi diri individu yang meliputi evaluasi terhadap berbagai peristiwa yang dihadapi dan menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Wulandari (2024) menyatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah keadaan di sekitar mereka, sedangkan orang dengan efikasi diri yang rendah percaya bahwa mereka mampu melakukan segala sesuatu di sekitar mereka. Efikasi diri memberikan siswa ketekunan dan kekuatan dalam situasi sulit di sekolah, mengarah pada sikap tidak mudah bosan, pantang menyerah, dan cepat menyelesaikan masalah dan tugas di sekolah. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berhasil dalam bidang akademiknya karena mampu dan mau menguasai berbagai tugas belajar yang ditetapkan serta mampu mengatur diri dalam metode belajarnya.

Ada beberapa aspek penting dalam efikasi diri, dan ketiga aspek tersebut merupakan bagian terpenting yang dapat menjadi dasar dari efikasi diri seseorang. Ketiga aspek tersebut adalah: 1) Tingkat kesulitan suatu tugas yang harus diselesaikan seseorang berdasarkan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Individu boleh melakukan tugas yang hanya dalam batas kemampuannya; 2) kekuatan keyakinan, yaitu kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya; 3) generalisasi, yaitu perilaku spesifik domain karena individu yakin akan kemampuannya (Dewi, 2021)

Selain efikasi diri, regulasi diri juga menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa. Menurut Fransisca (2019) regulasi diri dalam pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa secara sistematis mengaktifkan pikiran, perasaan, dan perilakunya dan diharapkan dapat mencapai tujuan belajar.

Regulasi diri dalam belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran. Adanya regulasi diri dalam pembelajaran yang baik berarti individu menyadari bahwa dirinya bertanggung jawab dan mengetahui metode pembelajaran apa yang cocok untuknya. Pada pembelajaran

IPAS sangat memerlukan regulasi diri, karena melalui regulasi diri, belajar siswa dapat lebih tertata waktu belajarnya dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi IPAS dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Analisa terhadap regulasi diri pada prinsipnya perpaduan antara ketrampilan dan keinginan peserta didik yang mampu memotivasi dan mengontrol dirinya agar terus belajar dalam kondisi apapun. Minat dan keinginan peserta didik dalam pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat eksternal dan internal. Faktor internal yaitu regulasi diri merupakan kemampuan seseorang mengontrol diri dalam mencapai tujuan sehingga peserta didik akan mampu menyesuaikan perilakunya dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan (Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pada 29 Januari dan 5 Februari 2024, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa di SD Negeri Surjo 01 dan SD Negeri Surjo 02 menunjukkan kurangnya tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Hal ini tampak dari ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, dan ketidakpedulian terhadap tanggung jawab akademik mereka. Menurut guru, kurangnya tanggung jawab ini dapat dihubungkan dengan rendahnya efikasi diri dan kurangnya regulasi diri siswa. Misalnya, siswa sering kali merasa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas IPAS, dan mereka cenderung tidak mengatur waktu belajar mereka dengan baik.

Hal ini terlihat ketika pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan, peserta didik cenderung pasif dan tidak mau menjawab pertanyaan dari pendidik walaupun sebenarnya peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik merasa kurang yakin dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas IPAS. Seperti, beberapa peserta didik menyelesaikan tugasnya tidak dengan kemampuannya sendiri.

Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang sulit dan rumit, kurangnya regulasi diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran seperti kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran

dan belum dapat mengatur waktu belajarnya di kelas. Fenomena ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana efikasi diri dan regulasi diri mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa. Dengan mengkaji hubungan antara ketiga variabel ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa melalui pengembangan efikasi diri dan regulasi diri mereka.

Peneliti menduga bahwa ada hubungan signifikan antara tanggung jawab belajar siswa dengan efikasi diri dan regulasi diri pada mata pelajaran IPAS di kelas IV. Data awal menunjukkan bahwa banyak siswa belum menunjukkan tingkat tanggung jawab belajar yang memadai dalam mengikuti pelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa, terutama dalam konteks efikasi diri dan regulasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan tersebut dan memberikan wawasan tentang bagaimana efikasi diri dan regulasi diri dapat mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa.

Setiawan (2021) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Rahayu (2022) regulasi diri sebagai kemampuan siswa untuk merencanakan, memonitor, dan mengendalikan proses belajar mereka sendiri, termasuk dalam menetapkan tujuan, mengelola waktu, dan menyesuaikan strategi belajar. Sari (2020) menyatakan bahwa tanggung jawab belajar adalah sikap dan perilaku siswa dalam mengelola tugas-tugas akademik dengan kesadaran dan disiplin, yang menunjukkan seberapa besar siswa bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka. Ketiga konsep ini saling terkait dan berperan krusial dalam menentukan keberhasilan akademik siswa.

Penelitian sebelumnya Aji (2018) menunjukkan bahwa efikasi diri dan regulasi diri berhubungan dengan tanggung jawab akademik siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai dampak yang signifikan terhadap tanggung jawab akademik siswa, regulasi diri juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap tanggung jawab akademik siswa. Siswa yang memiliki

efikasi diri yang tinggi cenderung mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan berusaha mencapai tujuan belajar serta mengatasi hambatan. Siswa yang lebih terkendali menggunakan strategi regulasi diri ketika mereka merasa sulit belajar. Oleh karena itu, efikasi diri dan regulasi diri membantu siswa bertanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas IV di SD Gugus Gatotkaca”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan masalah apa saja yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari efikasi diri siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari regulasi diri siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi dan regulasi diri siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan apa saja yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari efikasi diri siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS
2. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari regulasi diri siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS
3. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan signifikan dari efikasi dan regulasi diri siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya efikasi diri dan regulasi diri peserta didik dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar IPAS yang maksimal.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peserta didik agar lebih menumbuhkan sikap efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar di sekolah terutama dalam proses pembelajaran IPAS.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk lebih memperhatikan serta menumbuhkan efikasi diri dan regulasi diri pada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPAS.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan efikasi diri dan regulasi diri peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPAS.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Surjo 01 dan SD Negeri Surjo 02 pada tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 62 Siswa.
3. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Surjo 01 dan SD Negeri Surjo 02 pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024
4. Objek dalam penelitian ini adalah “Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas IV di SD Gugus Gatotkaca”.

1.6 Definisi Operasional

Pada bagian ini berisi beberapa istilah serta pengertiannya yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Tujuan dari adanya definisi operasional untuk meminimalisir terjadinya salah penafsiran istilah atau menyimpang dari yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini.

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan kepercayaan diri dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya sendiri, dan karena keyakinan yang ia miliki maka ia dapat melakukan sesuatu dengan baik. Misalnya, siswa yang yakin akan kemampuannya dalam suatu mata pelajaran tertentu akan lebih mudah mengerjakannya dan lebih yakin dengan hasilnya jika dapat membuat rencana untuk mencapai hasil yang di inginkan.

2. Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, seperti perilaku, emosi, dan pola pikir, sedemikian rupa sehingga memungkinkan seseorang mencapai tujuannya. Ibarat seorang pelajar yang ingin mendapatkan hasil ujian yang baik, maka perlu memilah segala hal yang mempengaruhi keinginannya, seperti waktu dan strategi belajar yang di perlukan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Selain itu, juga perlu mengatur pemikiran agar dapat terus berpikir positif dan yakin bahwa kita bisa dan akan mendapat nilai bagus dalam ujian.

3. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar adalah kesadaran seseorang sebagai pengakuan individu atas kesiapannya memenuhi kewajibannya dalam proses belajar dan menanggung akibat dari tindakannya. Misalnya, siswa yang secara konsisten mempelajari materi, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mempersiapkan ujian menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap pembelajaran, hal ini mencakup kedisiplinan, konsistensi, dan kemauan menerima konsekuensi dari hasil pembelajaran.